

The Effect Of Financial Literacy And Lifestyle On Employee Financial Management At Regional Secretariat, Lebong District

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong

Rusman Adinata ¹⁾; Karona Cahya Susena ²⁾; Wagini ³⁾

^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ rusmanadinata716@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 Juni 2023]

Revised [30 Juni 2023]

Accepted [13 Juli 2023]

KEYWORDS

Financial Literacy, Lifestyle,
Financial Management

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dilihat dari gaya hidup dari seseorang tersebut. Selain itu literasi keuangan juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong. Sampel dalam penelitian ini 79 orang pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong yang telah menjadi ASN. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil regresi berganda menunjukkan arah regresi yang positif dengan persamaan $Y = 8,445 + 0,239X_1 + 0,227 X_2$. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,013 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat literasi keuangan maka Pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin meningkat. Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat gaya hidup maka Pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin meningkat. Literasi keuangan dan Gaya hidup memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy and lifestyle on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency. The sample in this study was 79 employees at the Regional Secretariat of Lebong Regency who had become civil servants. Data collection using a questionnaire and the method of analysis used is multiple linear regression, determination test and hypothesis testing. The multiple regression results show a positive direction of regression with the equation $Y = 8.445 + 0.239X_1 + 0.227 X_2$. Financial literacy has a significant influence on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency because a significant value of 0.013 is smaller than 0.05. This illustrates that as financial literacy increases, employee financial management will also increase. Lifestyle has a significant influence on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency because a significant value of 0.000 is less than 0.05. This illustrates that as lifestyle increases, employee financial management will also increase. Financial literacy and lifestyle have a significant simultaneous influence on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency because a significant value of 0.000 is less than 0.05.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1900, bisnis dan akademisi menyadari dan mengembangkan manajemen keuangan. Adanya perilaku seseorang selama proses pengambilan keputusan merupakan pendorong berkembangnya manajemen keuangan. Agar seluruh keuangan seseorang atau keluarga dapat dikelola dengan baik, pengelolaan keuangan harus menghasilkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. (Ida & Dwinta, 2010:9).

Masyarakat Indonesia kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menggunakan uang secara efektif untuk kegiatan produktif (Herdjiono & Damanik, 2016:18). Ketika membuat keputusan keuangan, masyarakat umum harus memiliki pemahaman mendasar tentang manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengendalikan keuangan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan menghindari kesulitan keuangan (Halim & Astuti, 2015:9).

Di dunia sekarang ini, setiap orang ingin mandiri, puas, dan sukses, terutama ketika mereka mencapai usia pensiun. Jika pendapatan dapat menutupi biaya hidup, hal ini dapat dicapai. Namun, penghasilan tidak akan bertahan sepanjang hidup seseorang. Di sisi lain, kebutuhan dan keinginan niscaya akan terus ada selama kita masih hidup. Akibatnya, agar setiap individu dapat menjalani kehidupan yang mandiri, puas, dan sejahtera, mereka harus dapat mengelola keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan (Putri & Tasman, 2019:16).

Perry & Morris (2015:101) mengatakan bahwa kegagalan dalam mengelola keuangan akan dapat menimbulkan masalah keuangan jangka panjang yang serius, kehidupan sosial yang negatif dan masalah kemasyarakatan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah tentang cara kita menjalani hidup setiap hari, dengan senantiasa memperhatikan penghasilan yang diperoleh dalam waktu terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sepanjang perjalanan hidup kita hingga usia berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Dewi et al., 2021:122). Pengelolaan keuangan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020:6). Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk-produk keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020:88). Alexander & Pamungkas (2019:99) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Rohmanto & Susanti (2021:62) menemukan bahwa adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Kholillah & Iramani (2013:38), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dilihat dari gaya hidup dari seseorang tersebut (Indrasari et al., 2017:117). Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup (Parmitasari et al., 2018:149). Gaya hidup bisa menyebabkan seseorang membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, sehingga berdampak buruk pada pengelolaan keuangannya.

Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong merupakan instansi pemerintah yang membantu Bupati dalam menjalankan pemerintahan di Kabupaten Lebong. Bagi seorang pegawai harus mampu melakukan pengelolaan keuangan, setidaknya untuk dirinya sendiri. Pengelolaan keuangan dilakukan agar pegawai mampu memajemen keuangan keluarganya.

Fenomena yang dihadapi oleh pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong dalam pengelolaan keuangan terlihat bahwa pegawai kurang memahami dan mengetahui cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga pendapatan yang mereka terima terkadang tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan keluarganya. Fenomena yang terjadi pada pegawai Sekretariat Kabupaten Lebong adalah masih kurangnya pengetahuan dari pegawai dalam pengelolaan keuangan, hal ini disebabkan karena para pegawai belum mengerti cara pengelolaan keuangan yang dibuktikan sedikitnya pegawai yang memiliki tabungan rutin setiap bulan. Juga ditemukan masih adanya pegawai yang memiliki gaya hidup karena lebih suka berbelanja online dan memesan makanan secara online.

LANDASAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya. Berbagai macam pendapat tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, antara lain adanya yang menciptakan human resources, ada yang mengartikan sebagai manpower management serta ada yang menyetarakan dengan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya). Akan tetapi pada manajemen sumber daya manusia yang mungkin tepat adalah human resources management (manajemen sumber daya manusia), dengan demikian secara sederhana pengertian manajemen sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia adalah pendekatan terhadap manajemen manusia. Pendekatan terhadap manajemen manusia tersebut didasarkan pada nilai manusia dalam hubungannya dengan organisasi. Manusia merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi di samping itu efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh manajemen manusia.

Menurut Sutrisno (2015:6), manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.



Fokus manajemen sumber daya manusia terletak pada upaya mengelola sumber daya manusia di dalam dinamika interaksi antara organisasi pekerja yang seringkali memiliki kepentingan berbeda. Manajemen sumber daya manusia meliputi penggunaan sumber daya manusia secara produktif dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dan pemuasan kebutuhan pekerja secara individual.

Jadi manajemen sumber daya manusia dapat juga merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi. Walaupun objeknya sama-sama manusia, namun pada hakikatnya ada perbedaan hakiki antara manajemen sumber daya manusia dengan manajemen tenaga kerja atau dengan manajemen personalia.

Sedangkan Sulistiyani dan Rosidah (2019:13) mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan pegawai dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, bangsa dan internasional yang efektif.

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia mempunyai tugas untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya

Literasi Keuangan

Dalam dunia keuangan, literasi keuangan merupakan konsep yang relatif baru meskipun sejarah literasi keuangan sebenarnya dimulai sejak 23 Agustus 1787 sampai saat ini, terdapat banyak konsep tentang financial literacy mulai dari kesadaran dan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan kemampuan keuangan yang dalam prakteknya, konsep ini sering tumpang tindih (Xu & Zia, 2012:90).

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan mengetahui bagaimana cara pemanfaatannya. Menurut Kusumawati & Irijanto (2019:14) menyatakan bahwa literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Amagir et al. (2017:98), literasi keuangan dapat dilihat sebagai modal investasi manusia yang dapat membantu masing masing individu dalam membuat keputusan tentang tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut..Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan (Rohmanto & Susanti, 2021:65).

Menurut Ardila et al. (2021:87) menyatakan bahwa Financial literacy is a series of processes or activities to improve the knowledge, beliefs and skills of consumers and the wider community so that they are able to manage finances better. Secara umum dapat diartikan sebagai literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Hal ini didukung Garg & Singh (2018:119), menyatakan bahwa: Financial literacy is combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing". Secara umum dapat diartikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) senada dengan OECD, OJK mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan untuk keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa literasi

keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien (Pulungan, 2017:77).

Gaya Hidup

Menurut Kotler & Amstrong (2018:98), gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan seluruh profil seluruh pola tindakan dan interaksi seseorang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kaparang, 2013:88). Selain itu, gaya hidup individu menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Trimartati, 2014:118). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, gaya hidup adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup dikarenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup (Wijaya & Yuniarinto, 2015:87).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup. Hedonisme masa kini, sikap hidup hedonistik dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi, kenikmatan diukur dari sisi materi. Hedonisme menggejala sebagai sikap hidup yang memuja kenikmatan dan kebahagiaan dari sisi materi saja. Kenikmatan selalu dipandang sebagai suatu yang sifatnya jasmaniah saja. Nilai jasmaniahnya sebagai nilai utama. (Sukarno & Indrawati, 2020:18). Hedonisme adalah sebuah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup. Dengan kata lain, hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata. Pendapat lain dikemukakan oleh Veenhoven, (2017:48) yang menyatakan bahwa individu yang hidup dengan gaya hidup adalah individu yang memandang secara positif mengenai kesenangan dan akan mengambil atau memanfaatkan sekecil apapun untuk mencapai kesenangan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah gaya hidup mewah, gaya hidup yang bersifat mencari kesenangan dalam hidupnya, lebih mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan, yang cara pengaplikasiannya adalah dengan menggunakan uang dan waktu yang dimilikinya untuk hal yang kurang bermanfaat dan menguntungkan untuknya yang mengakibatkan bersifat pemborosan.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:104), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Masassya (2015:221) dalam perilaku pengelolaan keuangan bagaimana seseorang dapat mengatur dengan bijak antara kebutuhan dan keinginan. Mengelola keuangan pribadi adalah proses bagaimana individu menggunakan dana/uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Menurut Sina (2014:68), pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Menurut Al Kholilah & Iramani (2013:18), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan). Kemudian dilanjutkan dengan Yushita (2017:57), pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (the power of priority) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori kuantitatif. (Sugiyono, 2018:48) mengemukakan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018:52) juga mengemukakan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesis.



Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2016:76).

Dalam uji validitas digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan Coefficient Corelation Pearson. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:178) Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest, equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016:87). Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien Alpha Cronbach. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,60 (Ghozali, 2015:90).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai kontribusi normal atau sedikit normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Ghozali (2011:163) mengatakan suatu variabel dapat dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), Ghozali (2011:95). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pada umumnya nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai jika $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerin.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2014:125). Menurut Ghozali (2011:36) dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:275) regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel indenpenden sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016:151) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja

X1 = gaya kepemimpinan

X2 = disiplin kerja

b_1, b_2 = koefisien korelasi
 a = Nilai konstanta
 e = error

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat;

H_a : $b_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana b adalah nilai parameter dan S_b adalah standart error dari b . Standart error dari masing-masing parameter dihitung dari akar varians masing-masing. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria :

- bila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- bila t hitung $<$ t tabel maka menerima H_0 dan menolak H_a artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang diuji:

- H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2/k)/((1-R^2)/(n-k-1))}{1}$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Bila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Bila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien determinasi adalah:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = nilai korelasi

Kelemahan R^2 adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai adjusted R^2 karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 79 orang pegawai pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong yang telah menjadi ASN dengan berbagai karakteristik, adapun karakteristik dari responden yang telah menjadi objek penelitian sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	52	66
Perempuan	27	34
Jumlah	79	100

Sumber : Kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 1 data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner didapatkan data jumlah ASN pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong yaitu 52 orang berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 66 % dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang atau sebesar 34%. Jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan. Hal ini dikarenakan banyak pekerjaan di lapangan jadi membutuhkan tenaga laki-laki, sedangkan pegawai perempuan hanya tetap di kantor untuk mengurus data administrasi.

b.Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SLTA	16	20
Diploma	5	6
S1	53	67
S2	5	7
Jumlah	79	100

Sumber : Kuesioner, 2023

Pada Tabel 2 data karakteristik pendidikan terakhir menunjukkan bahwa ASN pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong, mayoritas merupakan lulusan Sarjana (S1) sebanyak 53 orang dengan persentase sebesar 67%. Hal ini menggambarkan bahwa pegawai memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga para pegawai mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

c.Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden jika dilihat dari segi usia adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30 tahun	7	9
31-40 tahun	32	41
41 – 50 tahun	29	36
> 50 tahun	11	14
Jumlah	79	100

Sumber : Kuesioner, 2023

Dari tabel 3 di atas jika dilihat dari usia ASN pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong didominasi oleh pegawai yang berusia 31 - 40 tahun dengan persentase sebesar 41 % atau sebanyak 32 orang. Hal ini menggambarkan bahwa pegawai yang bekerja pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong memiliki usia yang telah matang untuk bekerja serta dalam mengambil keputusan.

d.Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 3 tahun	9	11
4 - 7 tahun	11	14
8- 11 tahun	19	24
> 11 tahun	40	51
Jumlah	79	100

Sumber : Kuesioner, 2023

Dari tabel 4 di atas jika dilihat dari masa kerja ASN pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong didominasi oleh pegawai yang bekerja lebih dari 11 tahun dengan persentase sebesar 51 % atau sebanyak 40 orang. Hal ini menggambarkan bahwa pegawai yang bekerja pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong memiliki pengalaman kerja yang memadai karena telah memiliki masa kerja yang sudah cukup lama.

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya indikator digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n-2$ ($79-2=77$) sebesar 0,221. Hasil pengujian validitas dari indikator penelitian seperti pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Validitas Indikator Penelitian

No	Item Pernyataan	R-tabel (n-2)	R-hitung	Keterangan
Literasi keuangan (X1)				
1	X1.1	0,221	0,840	Valid
2	X1.2	0,221	0,755	Valid
3	X1.3	0,221	0,776	Valid
4	X1.4	0,221	0,493	Valid
Gaya hidup (X2)				
1	X2.1	0,221	0,544	Valid
2	X2.2	0,221	0,622	Valid
3	X2.3	0,221	0,463	Valid
4	X2.4	0,221	0,503	Valid
5	X2.5	0,221	0,373	Valid
Pengelolaan keuangan pegawai (Y)				
1	Y.1	0,221	0,803	Valid
2	Y.2	0,221	0,740	Valid
3	Y.3	0,221	0,627	Valid
4	Y.4	0,221	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 21.0, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari indikator penelitian seluruh indikator memiliki tingkat validitas yang sesuai dengan kriteria yang diajukan pada penelitian ini, yaitu semua indikator memiliki nilai R-hitung > R-tabel. Maka semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.



Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach, dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,60 (Ghozali, 2013). Hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Literasi keuangan	0,689	Reliabel
2	Gaya hidup	0,726	Reliabel
3	Pengelolaan keuangan pegawai	0,652	Reliabel

Sumber : Output SPSS Versi 21.0, 2023

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7 diketahui bahwa seluruh koefisien Alpha Cronbach variabel penelitian lebih besar dari nilai 0,6; yang berarti bahwa seluruh instrumen penelitian adalah reliabel (andal).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan dan Gaya hidup terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.445	2.358		3.582	.001
	literasi keuangan	.239	.094	.271	2.542	.013
	gaya hidup	.227	.100	.243	2.284	.025

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 21.0, 2023

Dari Tabel 9 hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21.00 pada Tabel 8 maka dapat diperoleh perseamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,445 + 0,239X_1 + 0,227 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 8,445 mempunyai arti bahwa apabila variabel Literasi keuangan (X₁) dan Gaya hidup (X₂) dianggap sama dengan nol (0) maka variabel Pengelolaan keuangan pegawai (Y) akan tetap sebesar 8,445.
2. Pengaruh Literasi keuangan (X₁) terhadap Pengelolaan keuangan pegawai (Y)
Nilai koefisien regresi variabel X₁ (Literasi keuangan) adalah sebesar 0,239, dengan asumsi apabila X₁ (Literasi keuangan) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka Y (Pengelolaan keuangan pegawai) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,239.
3. Pengaruh Gaya hidup (X₂) terhadap Pengelolaan keuangan pegawai (Y)
Nilai koefisien regresi variabel X₂ (Gaya hidup) adalah sebesar 0,227, dengan asumsi apabila X₂ (Gaya hidup) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (Pengelolaan keuangan pegawai) akan mengalami peningkatan sebesar 0,227.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.119	1.602

a. Predictors: (Constant), gaya hidup, literasi keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 21.0, 2023

Berdasarkan Tabel 8 untuk nilai koefisien determinasi menggunakan model R square. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari R square yaitu sebesar 0,142. Hal ini berarti bahwa X1 (Literasi keuangan) dan X2 (Gaya hidup) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Partial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.445	2.358		3.582	.001
	literasi keuangan	.239	.094	.271	2.542	.013
	gaya hidup	.227	.100	.243	2.284	.025

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 21.0, 2023

Dari hasil perhitungan Tabel 9 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Literasi keuangan)

Hasil pengujian untuk variabel X1 (Literasi keuangan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya X1 (Literasi keuangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong.

2. Variabel X2 (Gaya hidup)

Hasil pengujian untuk variabel X2 (Gaya hidup) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya X2 (Gaya hidup) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur pengaruh X1 (Literasi keuangan) dan X2 (Gaya hidup) terhadap Pengelolaan keuangan pegawai (Y) secara bersama-sama (simultan) maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova (uji f) dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.253	2	16.126	6.281	.003 ^b
	Residual	195.114	76	2.567		
	Total	227.367	78			

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

b. Predictors: (Constant), gaya hidup, literasi keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 21.0, 2023

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan X1 (Literasi keuangan) dan X2 (Gaya hidup) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji simultan maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya antara variabel-variabel bebas yaitu X1 (Literasi keuangan) dan X2 (Gaya hidup) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai (Y) pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong, karena nilai signifikan sebesar 0,013 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat literasi keuangan pada pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong maka Pengelolaan keuangan pegawai juga akan meningkat. Hal ini menggambarkan dengan adanya literasi keuangan maka pegawai dapat meningkatkan pengelolaan keuangannya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya literasi keuangan yang merupakan pengetahuan dasar dari pegawai terhadap dasar keuangan dan juga memiliki simpanan di bank untuk masa depan maka akan mempengaruhi pegawai dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini sesuai dengan teori Theory of planned behavior yang mengatakan semakin baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki maka semakin baik pula perilakunya.

Pengaruh dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ini bersifat positif. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawan & Wulandari (2020) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh pegawai akan mampu menunjang pegawai dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian responden terhadap literasi keuangan adalah tinggi dan pengelolaan keuangan adalah tinggi. Walaupun tanggapan responden terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan adalah tinggi, tetapi masih ada responden yang belum melakukan literasi keuangan dengan baik karena mereka belum mengetahui tentang manfaat investasi dan tidak memiliki asuransi pribadi. Seseorang dengan literasi yang tinggi akan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dengan cara menyisihkan keuangannya untuk masa depan. Melakukan investasi dan juga memiliki asuransi pribadi.

Pengaruh Gaya hidup Terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karena nilai signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat Gaya hidup pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong maka pengelolaan keuangan juga akan semakin meningkat..

Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya gaya hidup seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin buruk. Karena seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi akan bersikap mengikuti tren yang lagi model dan juga akan menghabiskan waktu untuk berbelanja. Hal ini sesuai theory of planned behavior, bahwasanya manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku (Thimotius, 2016).

Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan ini bersifat negatif. Gaya hidup hedonisme yang tinggi akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, karena gaya hidup hedonisme yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan pembelian secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan pada keinginan, hal tersebut akan mendorong seseorang berperilaku hidup boros. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021), dan Rohmanto & Susanti (2021), yang membuktikan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin kurang baik dalam perilaku pengelolaan keuangannya..

Berdasarkan tanggapan responden tidak semua responden memiliki gaya hidup hedonisme. Hal ini dikarenakan tidak semua responden mengikuti trend dengan gaya terbaru dan suka berbelanja kapan saja karena responden akan berbelanja sesuai dengan kebutuhannya tanpa harus menghambur-hamburkan uang yang dimiliki. Responden dengan gaya hidup hedonisme yang tinggi akan memiliki pengelolaan keuangan yang buruk karena mereka tidak terlalu memikirkan urusan di masa yang akan datang dan mereka hanya peduli dengan kebutuhan saat ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil regresi berganda menunjukkan arah regresi yang positif dengan persamaan $Y = 8,445 + 0,239X_1 + 0,227 X_2$
2. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat literasi keuangan maka Pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin meningkat.
3. Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat gaya hidup maka Pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin meningkat.
4. Literasi keuangan dan Gaya hidup memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

1. Diharapkan kepada semua pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong untuk memiliki asuransi pribadi, sehingga pegawai lebih terarah dalam pengelolaan keuangan
2. Disarankan kepada pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong untuk mengurangi gaya hedonisme yang suka menghabiskan waktu dengan teman-teman untuk berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Sulisti dan Yanti, RinaTrisna. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Siswa Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed – International Journal Vol-4, Issue-4*
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).



- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Factors that Influence the Financial Literacy on Micro Small and Medium Enterprise. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 144–149.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19–23.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3).
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Kaparang, O. M. (2013). Analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).
- Kholillah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kusumawati, A., & Irijanto, T. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. *Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas*.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan, 378.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 151–160.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15–23.
- Sina, P. G. (2014). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. :Aflabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di sma pl don bosko semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 710–715.

- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20–28.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Veenhoven, R. (2007). Quality-of-life research.
- Wijaya, A. P., & Yuniarinto, A. (2015). Pengaruh Hedonisme dan Materialisme Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: an overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. *World Bank Policy Research Working Paper*, 6107.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.